

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya, sekolah dibagi menjadi 3 yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi. Menurut jurusannya, sekolah dibagi menjadi beberapa diantaranya sekolah dagang, sekolah guru, sekolah teknik, sekolah pertanian, dan sebagainya(KBBI). Fungsi sekolah sebagai instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Beberapa jenis sekolah yang ada di Indonesia diantaranya ada *Boarding School*, Sekolah Nasional Plus, Sekolah Nasional, Sekolah Internasional, Sekolah Alam, Madrasah, dan *Homeschooling*. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 217.283 sekolah dengan jumlah Sekolah Dasar(SD) menjadi jumlah terbanyak yaitu mencapai 148.743 sekolah. Selanjutnya untuk Sekolah Menengah Pertama(SMP) sebanyak 40.597 sekolah, Sekolah Menengah Atas(SMA) sebanyak 13.865 sekolah, dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) sebanyak 14.078 sekolah.

Salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera yang termasuk kedalam jenis sekolah *Boarding School*. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Mitra Insan Sejahtera dan Lokasinya berada di Perum Jalan Kampung Toga Blok G No.1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam swasta tingkat SD, SMP, dan SMA yang dilengkapi dengan fasilitas utama diantaranya ruang belajar, masjid, dan asrama khusus bagi siswa boarding SMPIT dan SMAIT. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 dengan UTBK dan Olimpiade. Salah satu program unggulan dari Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* ini adalah program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an.

Untuk menunjang agar sekolah dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar yang ideal, diperlukan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA), Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar ruang yang ideal mengacu kepada beberapa sumber diantaranya buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert(1992) dan buku *Human Dimension & Interior Space* oleh Julius Panero dan Martin Zelnik(1979). Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan pendekatan *human behaviour* untuk menunjang kegiatan user sekolah yaitu siswa, guru, dan staff sekolah dalam pelaksanaan aktivitas sehari hari yang dikaitkan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang cukup berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya. Disamping itu hasil studi banding terhadap *boarding school* lainnya mensyaratkan bahwa setiap *boarding school* harus mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap bagi muridnya demi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siang dan malam, tidak seperti sekolah pada umumnya yang hanya melakukan kegiatan pembelajaran pada siang hari. Fasilitas yang disediakan oleh *boarding school* diantaranya adalah ruang kelas, asrama, laboratorium, perpustakaan, uks, masjid, dan ruang penunjang lainnya.

Namun setelah dilakukan observasi dan studi lapangan terhadap Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*, ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada ruang-ruang yang ada dimana ruang pembelajaran dan asrama belum memenuhi standar ideal dan standar kenyamanan pengguna ditinjau dari segi organisasi ruang, persyaratan umum ruang, dan konsep visual ruang, dan masih tidak tersedianya beberapa fasilitas ruang penunjang lainnya contohnya perpustakaan perpustakaan. Hal ini berdampak pada banyaknya keluhan siswa terhadap ruang pembelajaran di sekolah dan kamar asrama yang mereka gunakan selama ini. Untuk itu perlu dilakukan perancangan ulang untuk ruang yang belum memenuhi standar ideal seperti ruang pembelajaran

Tujuan dilakukannya perancangan ulang desain interior pada Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada sekolah dan dapat memaksimalkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan

memberikan kenyamanan ketika berada di lingkungan asrama untuk melanjutkan proses pembelajaran diluar pembelajaran reguler.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk perancangan ulang Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*, ketidaksesuaian yang telah disebutkan diatas dimana ruang pembelajaran dan asrama belum memenuhi standar ideal dan standar kenyamanan pengguna ditinjau dari segi organisasi ruang, persyaratan umum ruang, dan konsep visual ruang, dan masih tidak tersedianya beberapa fasilitas ruang penunjang lainnya, dapat berfungsi sebagai acuan dan masukan dalam penyusunan rancangan ulang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*. Berikut beberapa temuan identifikasi masalahnya :

a. Organisasi Ruang dan *Layout*

- *Layout* ruang guru dan TU belum sesuai rasio antara jumlah pengguna ruang dengan luasan ruang.
- Pemanfaatan ruang kelas belum maksimal sehingga menyebabkan terciptanya ruang kosong yang tidak efektif.
- *Layout* ruang kepala sekolah yang belum disesuaikan dengan aktifitas kepala sekolah dalam ruangan.
- *Layout* kamar asrama yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa boarding.

b. Konsep visual

- Konsep bentuk
Konsep bentuk yang terlihat belum menerapkan konsep khusus yang mencerminkan identitas SMPIT dan SMAIT.
- Konsep material
Material pada ruang studio tidak menggunakan material yang meredam suara, material ruangan lainnya belum diberi treatment sehingga memberikan kesan kurang menarik dan monoton. Material ruang kelas boarding menggunakan keramik tiles dan dinding tanpa treatment sehingga menimbulkan kesan dingin, terlebih lokasi area yang berada di daerah pegunungan.
- Konsep warna
SMPIT dan SMAIT memiliki warna sesuai dengan karakteristiknya masing masing yang merujuk pada warna identitas setiap tingkatan yang telah ditetapkan oleh Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*.

Namun hal ini belum terlihat dalam penerapan pada konsep warna dalam interior setiap ruangnya.

c. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan
 - 1) Intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam ruang tidak memberikan kenyamanan pada pengguna ruang ketika kegiatan pembelajaran.
 - 2) Pencahayaan buatan dari lampu yang diterapkan sekolah belum sesuai standar, kasus khusus pada area asrama siswa.
- Penghawaan
Penghawaan dalam ruang kurang optimal.
- Pengkondisian suara/akustik
Tidak ada penerapan material peredam suara pada ruang studio.
- Sign system
Tidak ada petunjuk arah maupun title ruangan di lingkungan sekolah sehingga menyulitkan user sekolah dan tamu.
- Pengolahan furniture
 - 1) Tidak ada furniture untuk penyimpanan barang siswa dan kebutuhan dalam kelas seperti rak buku, dan cabinet penyimpanan.
 - 2) Furniture pada area asrama belum sesuai dengan kebutuhan dan luasan ruang.
- Keamanan
 - 1) Tidak terdapat APAR sebagai antisipasi bencana kebakaran.
 - 2) Tidak terdapat CCTV yang dapat berguna sebagai sebuah bukti konkrit apabila ada tindak kriminal.

d. Perilaku Pengguna Ruang

- Adanya kejenuhan ketika belajar di lingkungan sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama
- Pengguna kamar asrama yang belum dipisah antara siswa SMPIT dan siswa SMAIT
- Adanya perbedaan perilaku siswa SMPIT dan siswa SMAIT
 - 1) Siswa SMPIT cenderung masih bergaul secara berkelompok dan belum bisa memilah dan memilih hal atau keputusan yang mengandalkan penalaran tingkat tinggi.
 - 2) Siswa SMAIT cenderung lebih individual dan mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengoptimalkan layout ruang sesuai standar yang berlaku sehingga ruangan dapat berfungsi dengan semestinya dan meningkatkan produktivitas pengguna ruangnya.
- b. Bagaimana mewujudkan desain interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* dengan menerapkan konsep visual yang menarik dan penuh warna dengan pertimbangan pendekatan *human behaviour* sehingga dapat memaksimalkan aktivitas dan kegiatan dalam ruang.
- c. Bagaimana perancangan interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik dan meningkatkan produktivitas tenaga didik dan staff sekolah agar dapat menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dan berakhlak mulia, juga tenaga didik dan staff yang professional dibidangnya.
- d. Bagaimana implementasi pendekatan *Human Behaviour* pada perancangan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* adalah membuat ruangan menjadi lebih menarik dan fungsional sehingga dapat memaksimalkan kegiatan dan memberikan kenyamanan bagi para siswa, guru dan staff terutama dalam aktivitas belajar mengajar dengan memberikan solusi dari permasalahan ruang yang ada dengan tetap menggunakan standarisasi ruang yang telah ditentukan pemerintah maupun standar kenyamanan yang didapat dari persepsi pengguna ruang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* diantaranya :

- a. Untuk user bangunan : siswa *boarding school*(SMP&SMA IT Insan Sejahtera), guru *boarding school*(SMP&SMA IT Insan Sejahtera), dan staff sekolah.
- b. Agar meningkatkan kenyamanan dan produktivitas dalam melakukan dan menikmati kegiatan proses belajar mengajar.
- c. Memudahkan pengguna ruang dalam menjalani aktivitasnya secara beriringan satu sama lain tanpa takut mengganggu aktivitas lain disekitarnya terutama pada area asrama.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* ini adalah :

- a. Objek desain merupakan ruang lingkup *boarding school* yaitu tingkat SMP dan SMA IT Insan Sejahtera
- b. Objek desain meliputi ruang belajar, asrama, dan sarana penunjang lainnya.
- c. Untuk area :
 - Ruang belajar umum
 - Ruang kelas SMPIT dan SMAIT
 - Ruang belajar malam khusus *boarding* putra & putri
 - Perpustakaan dan laboratorium
 - Asrama
 - Kamar tidur putri
 - Kamar tidur putra
 - Kamar tidur pembina putri
 - Kamar tidur pembina dan pengajar putra
 - Kamar tidur pengajar putri
 - Sarana penunjang
 - Ruang kepala sekolah SMPIT dan SMAIT
 - Ruang guru SMPIT dan SMAIT
 - UKS
 - Studio

- Ruang *Meeting*
 - Ruang Tata Usaha
 - Ruang Informasi
- d. Luasan $\pm 3.565 \text{ m}^2$

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar memfasilitasi masyarakat dalam rangka menuntut ilmu dunia dan akhirat dengan menciptakan lembaga pendidikan islam sehingga dapat tercapainya lulusan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia yang bermanfaat bagi kelangsungan sumber daya manusia di Negara Indonesia.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar data primer yang telah dikumpulkan melalui proses analisa dan pengolahan data dapat digunakan sebagai referensi untuk keperluan pendidikan di kemudian hari sehingga dapat digunakan sebagian atau sepenuhnya data yang dibutuhkan.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar dapat mewujudkan konsep perancangan sekolah dengan system *boarding school* yang menarik dan kolaboratif dengan menerapkan pendekatan *human behaviour* yang dituangkan terutama dalam penggunaan warna, bentuk, dan material.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi eksisting lapangan objek perancangan, dokumentasi objek perancangan, wawancara dengan Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera *Boarding School*, dan studi banding ke objek bangunan serupa. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi literatur dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan kebutuhan perancangan.

1.7.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan panca indera(Arikunto, 1998:164)(Ahyar, n.d.)

Observasi objek perancangan dilakukan dengan mengunjungi objek perancangan yaitu Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* tingkat SMP, dan SMA. Observasi dilakukan dengan meninjau hal-hal diantaranya lokasi site bangunan, interior ruang pada bangunan, konsep keseluruhan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* tingkat SMP dan SMA, variable perilaku user ruangan yang diterapkan pada interior bangunan, layout ruang, hingga pengaruh iklim terhadap bangunan yang menjadi salah satu pertimbangan dalam penerapan material pada desain interior ruang dan berdampak terhadap kenyamanan pengguna ruang.

1.7.1.2 Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data melalui suatu objek penelitian dengan mencatat data-data yang didapatkan dari objek penelitian tersebut.

Studi lapangan dalam proses pengumpulan data perancangan interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi perancangan. Studi lapangan dilakukan selama beberapa kali kunjungan ke Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*. Lokasi objek perancangan berada di Perum Jalan Kampung Toga Blok G No.1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan selama melakukan studi lapangan diantaranya adalah mencocokkan ruangan dengan denah yang didapat, melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar dan staff tata usaha, mengidentifikasi permasalahan ruang interior, melakukan wawancara dengan Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera, dan melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar ruangan-ruangan yang menjadi objek perancangan ulang interior.

1.7.1.3 Wawancara

Wawancara(*interview*) merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pada umumnya prosesnya melakukan tanya jawab sambil bertatap muka atau tanpa menggunakan pedoman(*guide*) wawancara. (Ahyar, n.d.)

Wawancara dilakukan kepada Bapak Galih Mohammad Ramdhan, S.Pd selaku Humas Yayasan Mitra Insan Sejahtera. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 dengan bertemu secara langsung. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan mengarah ke perancangan kebutuhan sarana dan fasilitas ruang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*, dari mulai penerapan konsep penuh warna bagi SMPIT dan SMAIT dengan makna filosofis nya, ruang ruang

bersama yang digunakan oleh pengguna *boarding*, hingga ke standar kenyamanan ruang dari perspektif pengguna terutama untuk area asrama.

1.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan berbagai data fakta yang terkumpul baik dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya (Ahyar, n.d.)

Dokumentasi yang dilakukan ketika melakukan observasi dan studi lapangan ke Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* adalah berupa foto. Foto diambil dengan memotret ruangan-ruangan yang dijadikan objek perancangan ulang interiornya.

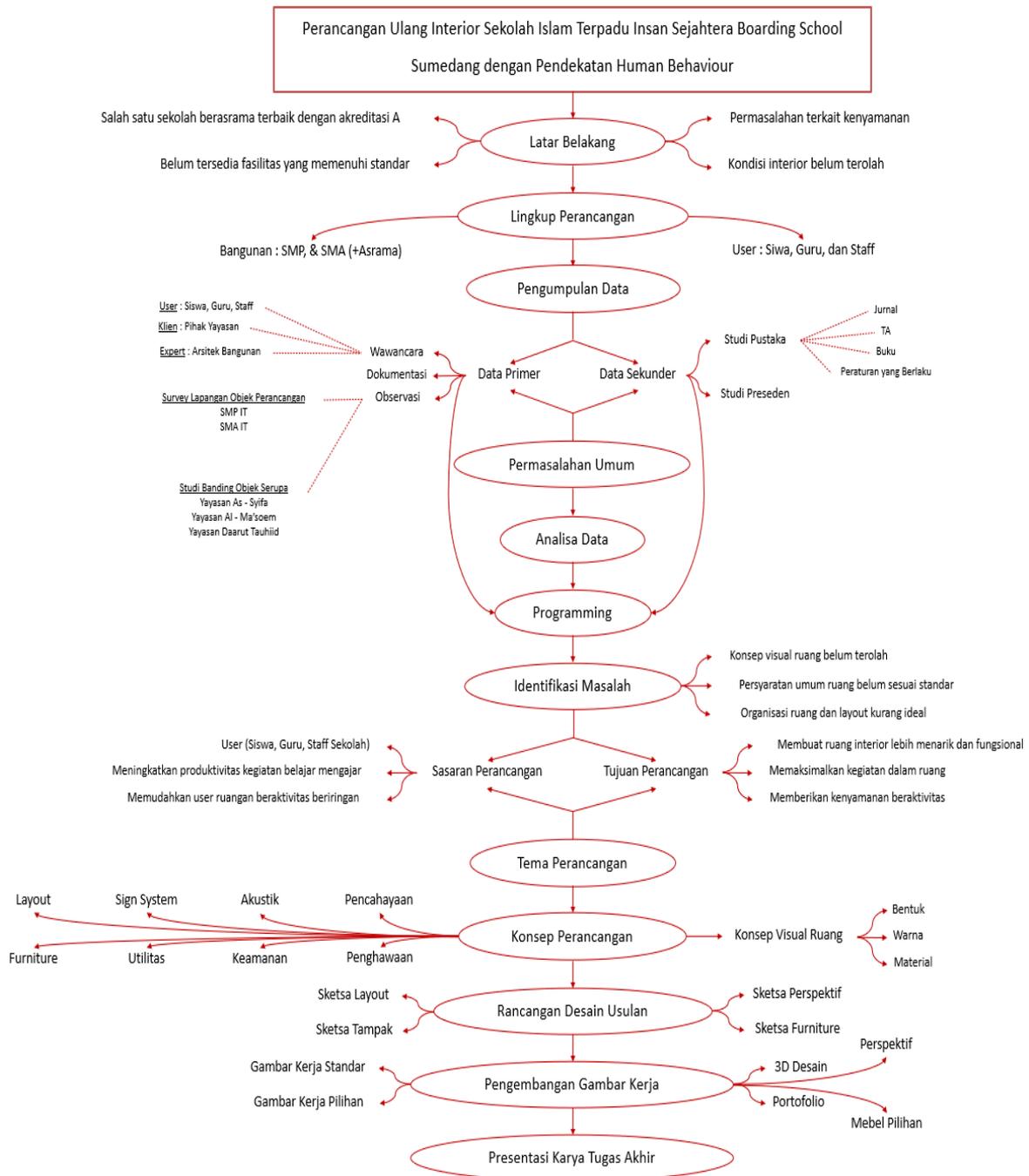
1.7.1.5 Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Nurul Hidayah & Iani Zairani, 2019).

Studi literatur yang digunakan untuk membantu perancangan Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* diantaranya didapatkan melalui artikel, buku, jurnal, makalah penelitian, dan laman – laman terpercaya dan legal lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam pengumpulan informasi. Selain itu studi literatur juga didukung menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Pedoman Standarisasi Bangunan dan Perabot Sekolah Menengah Atas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert (1992) dan buku *Human Dimension & Interior Space* oleh Julius Panero dan Martin Zelnik (1979).

1.8 Kerangka Berpikir

Gambar bagan dibawah ini(gambar 1.1) adalah peta konsep kerangka berpikir penulis sebelum memulai perancangan Karya Tugas Akhir.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber : Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian – uraian latar belakang pengangkatan perancangan ulang interior Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School* di Sumedang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian – uraian mengenai kajian literatur mulai dari kajian sekolah secara umum hingga mengerucut kepada *boarding school* serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian – uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Sekolah Islam Terpadu Insan Sejahtera *Boarding School*.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep dan tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN